

EFEKTIFITAS CERITA PENDEK SEBAGAI MEDIA KAMPAYE “STOP BULLYING” TERHADAP SISWA SMP DIKOTA MAKASSAR: FUNGSI EDUKATIF KARYA SASTRA

Andi Inayah Soraya¹, M. Syafri Badaruddin²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

andiinayahsoraya@unhas.ac.id

msyafri@unhas.ac.id

Abstract

This study aims to: 1) Know the effectiveness of short story in educating about bullying toward secondary school students in Makassar 2) Know the students responds toward moral values which exist in selected short stories. The design of this study is quasi-experimental using one group design. The respondents in this research are 206 students from three of secondary schools in Makassar. Based on *Wilcoxon Signed Rank Test* there are 203 students (99%) scoring post-test > pre-test and p-value 0.00 which means the *p-value* < 0.05 so *H₀* was rejected. The researcher concluded that there is significant improvement between pre-test and post-test. Based on analysis of students responds toward moral values which exist in selected short stories the researcher found that there is positive reception where students are able to classified kinds of bullying, the effect of bullying, and what they should do in facing bullying at school.

Keywords: *short story, bullying, students*

PENDAHULUAN

Cerita pendek (cerpen) adalah prosa fiksi singkat secara kuantitas jumlah kata dibandingkan prosa fiksi jenis novel. Cerpen adalah cerita atau kisah pendek dengan jumlah kata kurang dari 10.000 dengan memberikan kesan tunggal dan ceritanya terpusat pada salah satu tokoh (Pembinaan 2011). Edgar Allan Poe dalam Suyanto (2012), mengatakan bahwa ukuran pendek dalam cerpen adalah bacaan yang mampu selesai dibaca dalam sekali duduk, yakni kira-kira kurang dari satu jam. Namun meski cerpen ditulis dengan singkat tetapi amanat yang disampaikan mampu memberikan pesan moral yang sangat komprehensif dan bermanfaat bagi pembacanya.

Pemilihan cerpen sebagai media kampanye “Stop Bullying” didasari oleh beberapa pertimbangan diantaranya bahwa

cerpen sebagai salah satu produk kebudayaan jenis karya sastra yang mampu menghadirkan unsur edukasi didalamnya. Ide ini sejalan dengan pendapat Ismayani (2013) yang mengatakan bahwa teks sastra merupakan sebuah kesatuan antara bahasa, makna, dan tujuan tertentu. Tujuan dalam sebuah teks sastra tentunya tidak lepas dari fungsi didaktif karya sastra yang diharapkan mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya mengenai nilai-nilai moral dan kebaikan yang terkandung dalam karya tersebut. Karya sastra yang salah satu jenisnya adalah cerpen sepatutnya juga mengandung unsur didaktif tersebut. Nuryatin (2010) mengatakan bahwa sebuah karya sastra tidak hanya memberi kesan hiburan bagi penikmatnya melainkan juga memberi ajaran kebaikan yang disampaikan oleh pengarang secara tersirat dalam alur cerita yang disajikan. Sehingga tidak salah

jika dikatakan bahwa melalui karya sastra pembaca secara tidak langsung mampu belajar berbagai persoalan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang dengan tujuan membuat pembacanya mampu merefleksi nilai-nilai moral sehingga mampu menjadikannya sebagai insan yang lebih bijaksana yang bermuara pada kemampuan memanusiakan manusia (Nurgiyantoro 2013).

Pertimbangan selanjutnya adalah efesiensi waktu. Cerpen adalah jenis karya sastra yang secara struktur jumlah kata lebih singkat dibandingkan dengan novel meskipun keduanya sama-sama merupakan prosa. Suyanto (2012) mengatakan bahwa jika dibandingkan antara cerpen dengan puisi maka cerpen lebih jelas dalam menyajikan gambaran perilaku atau watak manusia sebab mampu memberikan gambaran melalui unsur perwatakan tokoh dan alur cerita dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Adapaun tema cerpen layaknya prosa pada umumnya yang secara kreatif mampu menggambarkan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di masyarakat.

Salah satu dari sekian banyak peristiwa yang menyita perhatian penulis adalah maraknya kasus *bullying*. *Bullying* merupakan istilah bahasa Inggris yang diambil dari kata bull yang berarti hewan banteng. Banteng diasosiasikan sebagai hewan yang memiliki tanduk dan identik dengan perilaku menyerang secara membabi buta sehingga istilah *bullying* diidentikkan dengan perilaku kekerasan (Simbolon 2012). *Bullying* yang diartikan sebagai penindasan oleh seseorang terhadap orang lain merupakan tindakan amoral tentunya membawa dampak negatif bagi generasi muda Indonesia. Ironisnya, kasus *bullying* kerap terjadi di lingkungan pendidikan yaitu di sekolah yang notabene-

nya diharapkan mampu menjadi tempat pendidikan moral dan intelektual.

Nurida (2018) menyebutkan gambaran perilaku *bullying* terbagi atas beberapa tipe diantaranya *bullying* fisik dimana pelakunya melakukan tindakan memukul, meninju, menendang, menampar, mendorong dan memalak terhadap korbannya. Selanjutnya adalah bentuk *bullying* verbal dimana pelaku menggunakan ujaran atau kata-kata untuk memarahi, menghina, mengejek dan memanggil dengan sebutan yang buruk bagi korbannya. Adapun jenis *bullying* yang jarang terdeteksi adalah bentuk *cyber bullying* dimana para pelaku menggunakan media sosial digital untuk melakukan *bullying* verbal diantaranya menghasut orang atau kelompok lain untuk menghina orang lain yang menjadi korbannya. Wiyani (2012) mengatakan bahwa perilaku *bullying* cenderung tidak diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari hal ini dikarenakan masih banyaknya yang menganggap bahwa perilaku ini tidak berbahaya, namun faktanya *bullying* dapat memberikan dampak negatif bagi korban dan pelaku *bullying* sendiri.

Dilansir dari nasional.sindonew.com, Novianto (2018) menuliskan bahwa berdasarkan informasi data Komisioner KPAI Bidang Pendidikan, terdapat beberapa kasus bidang pendidikan yakni anak korban tawuran, anak pelaku tawuran, anak korban kekerasan dan *bullying*, anak pelaku kekerasan dan *bullying*, dan anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah). Berdasarkan pengkategorian tersebut didapatkan data anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,4 %) sedangkan anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 (25,5%). Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 47,9% kasus yang berhubungan dengan *bullying*. Hal ini

membuktikan bahwa kasus *bullying* patut menjadi perhatian berbagai pihak, salah satunya dengan cara menemukan metode yang efektif dalam mengkampanyekan “stop bullying” khususnya dilingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi dilapangan, peneliti melihat pemerintah telah melakukan langkah preventif dalam bentuk kampanye stop *bullying* melalui metode penyuluhan secara langsung diberbagai sekolah di Indonesia. Namun untuk didaerah Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar, kegiatan ini masih sangat jarang diselenggarakan. Hal ini terbukti dari hasil analisis pre-test responden yang menyatakan bahwa tidak satupun dari siswa yang pernah mengikuti workshop/ pelatihan/ penyuluhan tentang *bullying*. Persoalan lain yang muncul adalah metode yang umum digunakan dalam kampanye “Stop Bullying” berupa poster dan penyuluhan yang dilakukan secara formal tersebut tidak memberikan kesan yang mendalam kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan metode alternatif dalam mengkampanyekan “Stop Bullying” yaitu dengan menggunakan media karya sastra jenis cerita pendek (cerpen). Adapaun responden pada penelitian ini berjumlah 206 siswa SMP di Makassar. Hal ini mempertimbangkan umur mereka yang berada di rentan 12-15 tahun sehingga memungkinkan mereka memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca yang baik diartikan sebagai kompetensi membaca yang tidak sekedar memaknai rangkaian kata namun secara mendalam mereka mampu memahami nilai – nilai moral yang terkandung dalam teks yang dibacanya. Selain itu, Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa (2017) mengatakan bahwa salah satu survei yang dia temukan menyebutkan bahwa anak rentang usia 12-17 tahun; 84%

mengalami kasus *bullying*. Berdasarkan data tersebut peneliti menilai kampanye “stop bullying” harus dilakukan secara lebih kreatif, salah satunya melalui penggunaan media karya sastra yaitu cerpen.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian dengan rumusan permasalahan sebagai berikut. Pertama, yaitu mengetahui efektifitas cerita pendek dalam memberikan informasi tentang *bullying* terhadap siswa SMP di Makassar. Kedua, mengetahui respon siswa terhadap nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek

Sejumlah penelitian mengenai pemanfaatan cerpen telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Diantaranya Prayitno (2018) dengan judul *Kajian Tema Cerpen-Cerpen dalam Kumpulan Cerpen Anak Arloji Karya Kurnia Effendi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tema-tema pada cerpen yang nantinya digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran sastra di SMA. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa karya sastra cerpen mempunyai potensi sebagai media pembelajaran. Hal inilah yang dijadikan pertimbangan pemilihan cerpen sebagai media kampanye “stop bullying” terhadap siswa SMP di Makassar.

Selanjutnya penelitian tentang kampanye *bullying* oleh Syafitri (2018) *Kampanye Anti-Perundungan (Bullying) Untuk Mencegah Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Pacitan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok-kelompok yang diberikan kampanye anti-*bullying* dengan kelompok-kelompok yang tidak diberikan kampanye anti-*bullying*. Berdasarkan penelitian tersebut membuktikan bahwa kampanye dinilai efektif dalam mengatasi kasus *bullying*. Sejalan dengan

hasil tersebut, peneliti melihat memang diperlukan adanya langkah preventif salah satunya dengan melakukan kampanye baik mengenai langkah pencegahan, pengenalan jenis *bullying* dan efek *bullying*.

Selanjutnya Sukmanjaya (2018) *Manfaat Membaca Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor*. Hasil penelitian Sukmanjaya menunjukkan bahwa setelah membaca novel tersebut, pembaca termotivasi lebih optimis dalam mengejar cita-cita dan mampu membentuk perilaku pergaulan yang sehat berdasarkan beberapa jargon yang ditemukan didalam novel. Hasil yang dikemukakan tersebut memperkuat ide peneliti untuk memberikan bahan bacaan berupa karya sastra kepada pembaca dalam hal ini adalah siswa SMP di Kota Makassar dengan asumsi media karya sastra lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan sehingga pesan moral yang disampaikan mampu diterima oleh pembaca dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mix methods). Metode ini merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisis serta mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian (Cresswell, 2011). Rancangan mix methods pada penelitian ini menggunakan aspek pengumpulan data quasi eksperimen (*pre test and post test one group*) yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas cerita pendek sebagai media kampanye “Stop Bullying” terhadap siswa SMP di kota Makassar. Pada desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre test*, dan

observasi sesudah eksperimen disebut *post test*. Desain yang dipergunakan dalam penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini :

Gambar 1. Desain Penelitian

Sampel
O1 _____ X _____ O2

Keterangan :

O1 = Tes awal (*pre test*)

O2 = Tes akhir (*post test*)

X = Pemberian bacaan cerpen

Data pada penelitian berupa kuesioner pre-test dan post-test mengenai pemahaman mereka tentang *bullying*. Sedangkan untuk mengetahui respon siswa terhadap nilai moral yang terkandung dalam ketiga cerpen yang telah dibaca maka peneliti menggunakan data berupa hasil wawancara terhadap siswa. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah dilakukan pre-test kepada responden yang dilanjutkan dengan intervensi (pembacaan cerpen I). Setelah melakukan intervensi kepada sampel, peneliti langsung melakukan wawancara. Proses ini berlangsung hingga pembacaan cerpen ke-3 yang dilanjutkan dengan pengambilan data post-test.

HASIL PENELITIAN

Efektifitas Cerpen Dalam Memberikan Informasi *bullying* terhadap siswa SMP di Makassar.

Table 1.
Distribusi Pre-Test Responden

	Kriteria							
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pre-Test	82	40	8	41	3	1	8	4
			5		1	5		

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel diatas memuat distribusi responden berdasarkan analisis uji pre-test pemahaman awal tentang perilaku bully. Diketahui sebanyak 82 orang (40%) berada dalam kategori sangat baik, 85 orang (41%) baik, 31 orang (15%) cukup, dan 8 orang (4%) berada dalam kategori kurang. Berdasarkan persentasi dari kriteria diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan persentasi pada kriteria sangat baik dan baik dan menurunkan persentasi pada kriteria cukup dan kurang.

Langkah selanjutnya adalah responden diberikan bacaan berupa cerita pendek dengan tema *bullying*. Adapun judul cerita yang diberikan adalah *Group ABC, Kejahilan Berujung Petaka, dan Tak Kasat Mata*. Ketiga cerpen tersebut oleh responden dibaca satu per satu dan diakhir masing-masing cerita mereka diminta untuk mengemukakan pesan moral yang mereka temui dari masing-masing cerpen tersebut. Adapun hasil analisis post-test mengenai pemahaman responden setelah membaca ketiga cerpen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Distribusi Post -Test Responden

Sumber : Data Primer, 2019

	Kriteria							
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Post-Test	181	88	18	9	7	3	0	0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebanyak 181 orang (88%) berada dalam kategori sangat baik, 18 orang (9%) baik, kategori cukup sebanyak 7 orang (3%) dan tidak seorangpun (0%) dalam kategori kurang. Berdasarkan angka tersebut dapat ditarik kesimpulan terjadi peningkatan persentasi pemahaman mengenai tindakan bully oleh responden dimana pada pre-test sebesar 40% pada kategori sangat baik kemudian meningkat menjadi 88% pada hasil post-test. Hal ini tentu saja secara tidak langsung berdampak pada menurunnya persentasi responden yang berada pada kategori cukup dimana sebelumnya sebesar 15% menurun menjadi 3 % dan kriteria cukup menurun dari 4% menjadi 0% berdasarkan hasil analisis kuesioner post-test. Penurunan persentasi kategori cukup dan kurang ini didasarkan bahwa responden yang telah diberikan bacaan karya sastra dalam hal ini cerpen mengalami penambahan informasi mengenai perilaku *bullying* sehingga pada saat post-test mereka telah berada pada kategori baik dan sangat baik.

Selanjutnya distribusi pre-post test yang dilakukan diperkuat dengan uji *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.

Hasil Uji Analisis Pre-Post Test

Variabel Pengetahuan <i>Bullying</i>	N	%	p-value
a. Posttest < Pretest	0	0	0.00
b. Posttest > Pretest	203	99	
c. Posttest = Pretest	3	1	
Total	206	100	

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil uji analisis pre-post test dengan *Uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* diperoleh hasil sebanyak 203 siswa (99%) hasil post-testnya lebih besar dari nilai

pretest yang diperoleh sebelumnya, 3 siswa (1%) hasil post dan pretestnya sama, dan tidak ada siswa (0%) yang hasil post-test lebih rendah dari pretestnya. Selanjutnya dengan melihat p -value 0.00, maka dimana p -value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara pengetahuan tentang *bullying* sebelum (pre- test) dan sesudah (post-test) pembacaan cerpen dengan tema *bullying* pada siswa SMP di Kota Makassar.

Respon Siswa Terhadap Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen

Respon pembaca dapat diartikan sebagai penerimaan pembaca terhadap karya sastra yang telah dibaca. Dalam hal ini pembaca diberikan ruang untuk memberikan makna terhadap ketiga cerita pendek yang telah mereka baca. Dalam penelitian ini pembaca difokuskan untuk memaknai nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen *Group ABC*, *Kejahilan Berujung Petaka*, dan *Tak Kasat Mata*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden, disetiap sesi akhir pembacaan ketiga cerpen tersebut didapatkan hasil bahwa mereka mampu mengungkapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ketiga cerpen tersebut. Adapun pesan moral yang mampu diresepsi para siswa yaitu jangan mengolok-olok orang lain didepan umum, tidak memanggil teman dengan sebutan *banci* (padahal dia laki-laki), tidak mencela kekurangan orang lain, tidak menghina keadaan orang tua seseorang, jangan memukul/ manampar orang lain, tidak boleh menjegal orang lain secara sengaja, tidak memanggil teman dengan nama ayah/ ibu nya, tidak berkata kasar/jorok terhadap orang lain, tidak memfitnah seseorang melalui media sosial, tidak menyembunyikan barang milik orang lain dengan tujuan melihatnya kesusahan,

tidak mengajak teman untuk memberikan komentar buruk terhadap seseorang melalui media sosial, tidak mencela barang/benda milik orang lain melalui media sosial, dan tidak membuat grup/akun kebencian di facebook/instagram atau di media sosial lainnya.

Respon yang diberikan siswa terhadap cerpen yang dibaca tentunya menjadi bukti bahwa karya sastra dalam hal ini cerpen mampu menyampaikan pesan edukatif kepada pembaca khususnya dalam hal perilaku *bullying* yang sudah sepatutnya dihindari dalam lingkungan sekolah. Lebih jauh, responden juga mampu menjelaskan dampak *bullying* terhadap korbannya diantaranya munculnya perasaan sakit hati hingga berujung dendam, tersakiti secara fisik, merasa dikucilkan, menjadi pendiam, cedera fisik baik ringan hingga fatal, dan adanya keinginan tidak mau masuk sekolah.

Selanjutnya responden juga mengatakan bahwa tindakan *bullying* tidak hanya berdampak negatif terhadap korbannya tetapi juga pada pelaku *bullying* itu sendiri. Contoh dampak negatif yang diperoleh setelah membaca cerpen tersebut adalah dilaporkan ke guru BK, di jauhi teman-teman, dikeluarkan dari sekolah bahkan hingga kehilangan nyawa.

KESIMPULAN

Sesuai hasil uji analisis pre-post test diperoleh hasil sebanyak 203 siswa (99%) hasil post-testnya lebih besar dari nilai pretest yang diperoleh sebelumnya, 3 siswa (1%) hasil post dan pretestnya sama, dan tidak ada siswa (0%) yang hasil post-test lebih rendah dari pretestnya. Selanjutnya dengan menggunakan *Uji Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)* dengan melihat p -value sebesar 0.00, dimana p -value $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan

antara pengetahuan tentang bullying sebelum (pre- test) dan sesudah (post-test) pembacaan cerpen dengan tema bullying pada siswa SMP di Kota Makassar.

Mengenai respon siswa siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ketiga cerpen yang telah dibaca dapat disimpulkan bahwa pembaca mampu merespon secara positif nilai-nilai moral yang terkandung didalam cerpen yang telah dibaca. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa mengidentifikasi jenis perilaku bullying, dampak yang dialami oleh korban dan pelaku bullying serta hal yang harus dilakukan ketika menjumpai peristiwa bullying dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismayani, R.M. (2013). *Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Vol 2, No 2 (67-86)
- Novianto, R. D. (2018). *Catatan KPAI Bidang Pendidikan: Kasus Bullying Paling Banyak*.
<https://nasional.sindonews.com/read/1324346/15/catatan-kpai-bidang-pendidikan-kasus-bullying-paling-banyak-1532346331> Diakses pada hari Minggu, 26 November 2018
- Nurida, Nur. (2018). *Analisis perilaku pelaku Bullying dan upaya penanganannya (studi kasus pada siswa Man 1 Barru)*. Indonesian Journal of Educational Sciences (IJES) Vo.1. No.1, ISSN: 2622-6197
- Nurdiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nuryatin, Agus. (2010). *Sastra sebagai Mata Pelajaran Vokasi dan Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Pembinaan, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. (2011). Balai Pustaka: Depdikbud
- Prayitno, M.S.H., (2018). *Kajian Tema Cerpen-Cerpen dalam Kumpulan Cerpen Anak Arloji Karya Kurnia Effendi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA*. Jember: Undergraduat Thesis Universitas Jember.
- Simbolon, Mangadar. (2012). *Perilaku Bullying Pada mahasiswa Berasrama*. Jurnal Psikologi Nomor: 39 NO. 2(233-243)
- Sukmanjaya. AM. (2018). *Manfaat Membaca Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi bagi Perubahan Perilaku Pembacanya: Studi Kasus Pusat Sumber Belajar Dompot Dhuafa Bogor*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suyanto, Edi. (2012). *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Syafitri, F. 2018. *Kampanye Anti-Perundungan (Bullying) Untuk Mencegah Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sd Negeri Pacitan*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save our children from school bullying*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.